

# Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Ida Ayu Kade Pradnyawati<sup>1</sup>, Desak Nyoman Sri Werastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>| ayu.kade.pradnyawati@undiksha.ac.id, <sup>2</sup>| sri.werastuti@undiksha.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, biaya lingkungan, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. *Grand theory* yang digunakan, yaitu *Signalling Theory* dan *Regulation Theory*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan keberlanjutan dengan populasi perusahaan transportasi dan logistik terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2022. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 16 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mendapatkan laba positif dan menerbitkan laporan keberlanjutan selama tahun penelitian berturut-turut. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS v.23 for Windows*. Hasil dari penelitian, yaitu (1) variabel pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** pengungkapan emisi karbon, biaya lingkungan, *good corporate governance*, dan nilai perusahaan.

## Abstract

*This research aimed to determine the effect of disclosure of carbon emissions, environmental costs, and good corporate governance on company value. The grand theories used were the Signaling Theory and Regulation Theory. This type of research was quantitative, using multiple linear regression analysis. The research used secondary data originating from financial reports and movements, with a population of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021 - 2022. The number of samples in this research was 16 companies. Samples were taken using a purposive sampling method based on certain criteria, namely obtaining positive profits and publishing sustainable reports during consecutive research years. Data processing was carried out with the help of the SPSS v.23 for Windows application. The research findings are as follows: (1) carbon emission disclosure negatively and insignificantly influences firm value, (2) environmental costs negatively and insignificantly influence firm value, and (3) good corporate governance positively and insignificantly influences firm value.*

**Keywords:** carbon emission disclosure, environmental costs, *good corporate governance*, and firm value.

## 1. Pendahuluan

Isu lingkungan, khususnya pemanasan global, tengah menjadi topik hangat global (Trimuliani & Febrianto, 2023; Wity et al., 2023). Peningkatan emisi karbon dioksida merupakan penyebab utama pemanasan global yang tidak hanya mempengaruhi lingkungan tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir (Zhang, 2023). Permasalahan ini menciptakan dampak besar dan bencana yang sulit untuk diperbaiki, termasuk kenaikan permukaan air laut dan ancaman kepunahan spesies

(Trimuliani & Febrianto, 2023). Indonesia, sebagai kontributor emisi karbon yang terkenal, mengalami peningkatan sebesar 305.94% dalam emisi karbon dioksida dari tahun 1990 – 2020 (International Energy Agency, 2022).

Pada 2021, Indonesia berada di peringkat ke-10 dalam daftar negara penyumbang emisi karbon terbanyak di dunia dengan total emisi sebesar 616MtCO<sub>2</sub>, bersaing dengan negara-negara lain (Global Carbon Atlas, 2021). Menurut *Global Electricity Review 2023*, pada tahun 2022, Indonesia berada di posisi ke-9 sebagai produsen emisi karbon dioksida terbesar di dunia dari sektor pembangkit listrik. Pada tahun yang sama, sektor transportasi menyumbang 11,74% atau 0.15 GtCO<sub>2</sub> dari total emisi gas rumah kaca Indonesia (Ahdiat, 2023). Kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan dari perusahaan transportasi meningkat, memicu protes dari aktivis dan *Non-Government Organization (NGO)* (Yuliandhari et al., 2023).

Konvensi Perubahan Iklim Kyoto 1997 juga mendorong negara maju untuk mengurangi emisi, termasuk emisi karbon (Ladista et al., 2023). Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 26% secara mandiri melalui berbagai mekanisme pada Conference of Parties (COP) ke-15 tahun 2009 dengan target *net zero emission* paling lambat 2060 (Hardianti & Mulyani, 2023). Target penurunan emisi Indonesia, khususnya di sektor transportasi mencapai 100 MtCO<sub>2</sub> pada 2050, sebagai bagian dari upaya dekarbonisasi. Namun, peningkatan emisi CO<sub>2</sub> saat ini menimbulkan ketidakpastian, membuat pakar Badan Energi Internasional meragukan kemungkinan sektor transportasi mencapai target tersebut (Pratiwi, 2023).

Tekanan dan desakan terhadap citra dan kinerja bisnis di masa depan menuntut bisnis transportasi untuk memahami dan peka terhadap pembangunan berkelanjutan, terutama pengendalian emisi karbon. Informasi lingkungan menjadi kunci dalam keputusan investasi investor yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Yuliandhari et al., 2023). Tanggung jawab sosial dapat meningkatkan nilai perusahaan secara sosial dan ekonomi (Padilla-Lozano & Collazzo, 2022). Harga saham mencerminkan pandangan investor terhadap nilai perusahaan (Raningsih et al., 2018).

Pada sektor transportasi dan logistik Indonesia, nilai perusahaan belakangan ini rendah dan mengalami fluktuasi. Antara 2018 – 2020, terjadi penurunan pertumbuhan, bahkan pada triwulan pertama tahun 2020, pertumbuhan yang diprediksi 9.18% hanya mencapai 1.27% (Azka, 2019). Ini menunjukkan kesenjangan signifikan antara pertumbuhan aktual dan prediksi pemerintah. Meskipun ada peningkatan pada tahun 2021 sebesar 3.24%, angka ini masih di bawah rata-rata pertumbuhan sektor transportasi dan logistik sejak tahun 2019, yaitu 7.31% (Kusnandar, 2022).

Pada 2022, sektor transportasi dan logistik tumbuh 15.79%, tetapi pada kuartal II 2023, pertumbuhannya turun menjadi 15.28% (Syifa, 2023). Fluktuasi pertumbuhan menunjukkan ketidakstabilan dan risiko dividen yang berubah-ubah. Selain itu, kinerja saham perusahaan di sektor ini juga fluktuatif, dengan peningkatan dari 6.8% menjadi 7.7% pada 2018 – 2019, tetapi mengalami penurunan drastis pada 2020 sebesar -17.1% (Syifa, 2023). Pada 2021, setelah dicabutnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), kinerja saham sektor transportasi dan logistik meningkat drastis hingga 67.8%, tetapi pada 2022 mengalami penurunan menjadi 3.9% (Saraung, 2023).

Pada 2023, kinerja saham kembali meningkat menjadi 11.5%, menciptakan fluktuasi yang signifikan dan menimbulkan risiko pengembalian bagi investor yang menginginkan tingkat pengembalian investasi tinggi. Rendahnya nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik juga tercermin dari sedikitnya perusahaan yang mencatatkan laba positif selama lima tahun terakhir, hanya 7 dari 39 perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini meyakini bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengungkapan emisi karbon, biaya lingkungan, dan tata kelola perusahaan yang baik. Pengungkapan emisi karbon, menurut Teori Sinyal, mencerminkan kinerja karbon yang unggul, memberikan sinyal positif untuk investasi (Trimuliani & Febrianto, 2023). Perpres No. 98 Tahun 2021 menetapkan target pengurangan emisi gas rumah kaca di Indonesia, sejalan dengan Teori Regulasi yang menekankan perlunya regulasi untuk keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.

Biaya lingkungan adalah pengeluaran akibat dampak operasional perusahaan terhadap kualitas lingkungan yang buruk (Pasaribu et al., 2023). Pentingnya biaya lingkungan diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 dan menurut Teori Sinyal, biaya lingkungan berperan sebagai sinyal positif untuk menarik minat investor (Pasaribu et al., 2023). *Good corporate governance* adalah sistem pengendalian perusahaan yang memastikan kegiatan manajerial sejalan dengan keinginan pemangku kepentingan (Kusuma & Nuswantara, 2021). Dengan menciptakan pemahaman dan keseimbangan kepentingan, *good corporate governance* dianggap memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menciptakan sinyal positif, sejalan dengan Teori Sinyal, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Lebih dari itu, dalam upaya pelestarian lingkungan, ilmu akuntansi memiliki peran dalam hal pengungkapan sukarela laporan keuangan, yaitu biaya lingkungan (Yasrawan & Werastuti, 2022).

Penelitian ini fokus pada *good corporate governance*, terutama peran dewan komisaris independen. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi (Septiana & Aris, 2023). Dewan komisaris independen, yang minimal 30% dari total anggota dewan komisaris sesuai Peraturan OJK 33/POJK.4/2014, dipilih mewakili prinsip *good corporate governance*. Tanggung jawab kompleks mereka meliputi audit laporan keuangan, pengawasan manajemen risiko, penunjukan direktur, penetapan kebijakan kompensasi, dan pengawasan tanggung jawab sosial perusahaan. Peraturan ini sejalan dengan Teori Regulasi, menekankan perlunya ketentuan dalam bisnis dan akuntansi untuk meningkatkan kepercayaan publik (Mulyani & Octalica, 2023).

Selain urgensi dari fenomena dan masing-masing variabel. Terdapat *gap research* pada penelitian terdahulu. Hardianti & Mulyani, (2023); Trimuliani & Febrianto, (2023); dan Yuliandhari et al., (2023) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Rangga & Kristanto, (2023) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Pasaribu et al., (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel biaya lingkungan dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif. Sedangkan, Hidayat et al., (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Setyawati & Yusuf Nugroho, (2023) menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dahliatul Khasanah & Sucipto, (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* memberikan pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk (1) menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, (2) menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan, dan (3) menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, adapun hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal komparatif yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dan independen, serta menguji hipotesis. Analisis statistik digunakan dengan mempertimbangkan objektivitas, kesimpulan berdasarkan bukti, generalisasi, ketepatan, keandalan, dan efisiensi penelitian.

Data dikumpulkan melalui *purposive sampling* pada 16 dari total 39 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021-2022, yang memenuhi kriteria laba positif dan penerbitan laporan keberlanjutan secara berturut-turut. Total data yang dianalisis sebanyak 32 laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Deskripsi Data

Berdasarkan Tabel 1, variabel pengungkapan emisi karbon ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum 0.06, maksimum 0.61, rata-rata 0.30, dan standar deviasi 0.19. Hal ini menunjukkan homogenitas data dengan konsistensi tinggi. Variabel biaya lingkungan ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum 0.00029, maksimum 0.63, rata-rata 0.07, dan standar deviasi 0.15 menunjukkan heterogenitas signifikan dalam data.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pengungkapan Emisi Karbon	32	0.06	0.61	0.30	0.19
Biaya Lingkungan	32	0.00029	0.63	0.07	0.15
Good Corporate Governance	32	0.33	0.67	0.44	0.12
Nilai Perusahaan	32	0.26	18.31	2.27	3.26

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Variabel *good corporate governance* ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum 0.33, maksimum 0.67, rata-rata 0.44, dan standar deviasi 0.12 menunjukkan homogenitas data yang konsisten tinggi. Variabel terikat (Y), nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0.26, maksimum 18.31, rata-rata 2.27, dan standar deviasi 3.26 menunjukkan heterogenitas yang signifikan dalam data.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Langkah selanjutnya, yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama yang dilakukan, yaitu uji normalitas bertujuan untuk menganalisis sejauh mana data mengikuti distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Logaritma Natural

Jumlah Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
32	0.00	Tidak Normal

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 yang mana  $0.000 < 0.05$  sehingga distribusi data dinyatakan tidak normal. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa nilai ekstrem dari data nilai perusahaan. Sehingga, dilakukan transform variabel dependen dengan logaritma natural untuk mengatasi hal tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Logaritma Natural

Jumlah Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
32	0.20	Normal

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai 0.2 yang mana dikategorikan sebagai distribusi normal. Hal ini sejalan dengan kriteria variabel dikatakan normal jika skor signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini pula memberikan makna bahwa data dapat diandalkan.

##### Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik kedua yang dilakukan, yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen saling berhubungan, yang dapat mempengaruhi stabilitas dan penafsiran hasil regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengungkapan Emisi Karbon ( $X_1$ )	0.66	1.52	Tidak terjadi multikolinearitas
Biaya Lingkungan ( $X_2$ )	0.81	1.23	Tidak terjadi multikolinearitas
Good Corporate Governance ( $X_3$ )	0.76	1.32	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa variabel pengungkapan emisi karbon ( $X_1$ ) memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.66 > 0.1$  dengan nilai *VIF* sebesar  $1.52 < 10$ . Variabel biaya lingkungan ( $X_2$ ) memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.81 > 0.1$  dengan nilai *VIF* sebesar  $1.23 < 10$ . Variabel *good corporate governance* ( $X_3$ ) memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.76 > 0.1$  dengan nilai *VIF* sebesar  $1.32 < 10$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh model variabel dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan antara variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik ketiga yang dilakukan, yaitu uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser. Uji ini memiliki signifikansi dalam menilai apakah variabilitas residual menunjukkan kecenderungan untuk tidak tetap konstan sepanjang nilai prediksi model.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Pengungkapan emisi karbon ( $X_1$ )	0.28
Biaya Lingkungan ( $X_2$ )	0.56
Good corporate governance ( $X_3$ )	0.55

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansinya pada masing-masing variabel independen, yaitu pengungkapan emisi karbon ( $X_1$ ) sebesar  $0.28 > 0.05$ , biaya lingkungan ( $X_2$ ) sebesar  $0.56 > 0.05$ , dan *good corporate governance* memiliki nilai signifikan sebesar  $0.55 > 0.05$ . Kondisi ini berarti variasi dari variabel acak stabil sepanjang nilai prediktor. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Hal ini juga meningkatkan keandalan data dan interpretasi analisis regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik terakhir yang dilakukan, yaitu uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Uji autokorelasi, dalam hal ini Durbin-Watson memberikan wawasan terhadap pola hubungan antara kesalahan residual yang dapat mempengaruhi validitas hasil regresi. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, sehingga  $k = 3$  dengan total data observasi sebanyak 32 sehingga,  $n = 32$ . Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $dL = 1.2437$  dan  $dU = 1.6505$ .

Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	2.065

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai Durbin-Watson pada model regresi penelitian ini sebesar 1.597. Sehingga, terdapat perbandingan  $1.2437 < 1.597 < 1.6505$  yang mana memenuhi syarat bahwa  $dL < d < dU$ . Selain itu, terdapat perbandingan  $2.403 > 1.6505$  dan  $1.935 > 1.6505$  yang memenuhi syarat bahwa  $d > dU$  dan  $(4-d) > dU$ . Artinya, pada tingkat kepercayaan tertentu, tidak ada bukti signifikan mengenai keberadaan autokorelasi dalam residu model regresi. Ketidakhadiran autokorelasi menunjukkan bahwa data yang digunakan

dalam penelitian ini tidak menunjukkan pola yang signifikan terkait waktu, sehingga dapat diandalkan.

### Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

Selanjutnya, yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pertama yang dilakukan, yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik untuk memahami hubungan kompleks antara satu variabel dependen dan tiga variabel independen: pengungkapan emisi karbon ( $X_1$ ), biaya lingkungan ( $X_2$ ), dan *good corporate governance* ( $X_3$ ).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Understandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	0.75	0.93	0.36
Pengungkapan Emisi Karbon	-1.14	-1.20	0.24
Biaya Lingkungan	-1.11	-1.05	0.30
Good Corporate Governance	0.14	0.10	0.92

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 7, nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 0.75. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) yaitu -1.14, ( $\beta_2$ ) sebesar -1.11, dan ( $\beta_3$ ) sebesar 0.14.

$$Y = 0.75 - 1.14EK - 1.11BL + 0.14GCG + 0.05 \quad (1)$$

Arti dari angka konstanta sebesar 0.75 adalah saat variabel bebas, yaitu pengungkapan emisi karbon ( $X_1$ ), biaya lingkungan ( $X_2$ ), dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) bernilai 0 maka nilai perusahaan (Y) terkait akan bernilai 0.75. Nilai konstanta yang positif berarti terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.75 pada 2021 – 2022.

Nilai koefisien dari variabel pengungkapan emisi karbon ( $X_1$ ) yaitu sebesar -1.14 menandakan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada variabel pengungkapan emisi karbon dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka besarnya nilai perusahaan akan terjadi penurunan sebesar 1.14. Hal ini terjadi karena kecenderungan investor dan calon investor di Indonesia yang lebih tertarik untuk mempertimbangkan aspek keuangan dibandingkan lingkungan. Sejalan dengan pernyataan bahwa investor di Indonesia kerap menilai perusahaan dari sisi *capital gain* (Rangga & Kristanto, 2023).

Nilai koefisien dari variabel biaya lingkungan ( $X_2$ ) yaitu sebesar -1.11 menandakan bahwa biaya lingkungan memiliki hasil ke arah yang negatif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada variabel biaya lingkungan dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka besarnya nilai perusahaan akan terjadi penurunan sebesar 1.11. Hal ini terjadi karena di Indonesia biaya lingkungan masih dianggap sebagai biaya yang mengurangi laba perusahaan dan tidak begitu kuat dalam membentuk reputasi perusahaan. Sehingga, seberapa besar pun biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tidak akan membuat peningkatan pada nilai perusahaannya (Fauzia & Sari, 2023).

Nilai koefisien dari variabel *good corporate governance* ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0.14 menandakan bahwa *good corporate governance* memiliki hasil ke arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada variabel *good corporate governance* dengan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka besarnya nilai perusahaan akan terjadi peningkatan sebesar 0.14. Hal ini terjadi karena dewan komisaris independen mengindikasikan adanya kontrol yang berani diambil oleh perusahaan untuk memastikan operasional berjalan dengan akuntabel. Hal ini tentu akan menambah nilai perusahaan. Adanya komisaris independen dapat mengurangi tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan (Setyowati & Nst, 2023.).

Uji hipotesis kedua yang dilakukan, yaitu uji statistik  $t$  (uji signifikan parsial). Pada penelitian ini, uji  $t$  digunakan untuk melihat pengaruh atas variabel bebas, yaitu pengungkapan emisi karbon ( $X_1$ ), biaya lingkungan ( $X_2$ ), dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ). Acuan yang digunakan, yaitu  $sig < 0.05$  maka  $H_a$  akan diterima dan  $H_0$  ditolak dan sebaliknya, jika  $sig > 0.05$  maka  $H_a$  akan ditolak dan  $H_0$  akan diterima.

Tabel 8. Hasil Uji  $t$  (Signifikan Parsial)

Model	$t$	Sig
(Constant)	0.93	0.36
Pengungkapan Emisi Karbon	-1.20	0.24
Biaya Lingkungan	-1.05	0.30
<i>Good Corporate Governance</i>	0.10	0.92

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah sebesar 32 data ( $n$ ), variabel dengan jumlah sebesar tiga ( $k$ ), dan  $sig. 0.05$  sehingga diperoleh nilai derajat bebas sebesar 29 ( $n-k$ ). Nilai  $t$  tabel yang diperoleh berdasarkan informasi tersebut, yaitu sebesar 2.04523. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel pengungkapan emisi karbon sebesar  $0.24 > 0.05$ . Selain itu,  $t$  hitung  $< t$  tabel, yaitu  $-1.20 < 2.04$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kata lain  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Nilai signifikan dari variabel biaya lingkungan sebesar  $0.30 > 0.05$ . Selain itu,  $t$  hitung  $< t$  tabel, yaitu  $-1.05 < 2.04$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kata lain  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Nilai signifikan dari variabel *good corporate governance* sebesar  $0.92 > 0.05$ . Selain itu,  $t$  hitung  $< t$  tabel, yaitu  $0.1 < 2.04$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kata lain  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji statistik terakhir yang dilakukan, yaitu uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dilakukan secara simultan dan parsial. Pada penelitian ini, koefisien determinasi diterapkan atas dasar ketepatan, yaitu nilai koefisien determinasi secara simultan berasal dari nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	$R$ Square	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.15	0.06

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai  $R$  Square sebesar 0.15 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.06 yang memberikan arti bahwa variabel pengungkapan emisi karbon ( $X_1$ ), biaya lingkungan ( $X_2$ ), dan *good corporate governance* ( $X_3$ ) mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.06 atau 6% sedangkan sisa persentase, yaitu sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji koefisien determinasi secara parsial dilakukan dengan mempertimbangkan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) melalui Uji Pearson dan tabel regresi. Melalui Uji Pearson, akan didapatkan nilai Pearson Correlation yang mana dapat diartikan sebagai gambaran tentang sejauh mana dua variabel numerik berkorelasi secara linear.

Tabel 10. Hasil Sumbangan Efektif dan Relatif

Sumbangan Efektif (SE)		Sumbangan Relatif (SR)	
Variabel	Nilai (%)	Variabel	Nilai (%)

X <sub>1</sub>	9.4	X <sub>1</sub>	59.9
X <sub>2</sub>	5.4	X <sub>2</sub>	38.6
X <sub>3</sub>	0.2	X <sub>3</sub>	1.5
Total	15	Total	100

(Sumber: Data Sekunder diolah 2024)

Berdasarkan hasil Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dari Tabel 10, terlihat bahwa variabel yang memiliki persentase tertinggi adalah pengungkapan emisi karbon (X<sub>1</sub>) dengan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 9.4% dan 59.9%. Posisi kedua diduduki oleh variabel biaya lingkungan dengan persentase Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 5.4% dan 38.6%. Posisi ketiga diduduki oleh variabel *good corporate governance* dengan persentase Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 0.2% dan 1.5%.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga variabel independen, variabel pengungkapan emisi karbon (X<sub>1</sub>) merupakan variabel yang dominan memberikan sumbangan terhadap nilai *R Square* dibuktikan dengan nilai Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) yang dihasilkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki dampak yang signifikan dan kuat terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, perubahan dalam tingkat pengungkapan emisi karbon dapat secara substansial mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan**

Analisis menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik. Rendahnya tingkat pengungkapan emisi karbon dalam laporan keuangan dan keberlanjutan, bersama dengan prioritas bisnis pada variabel lain seperti efisiensi operasional dan inovasi teknologi, menjelaskan temuan ini. Ketidaksignifikanan variabel ini juga dipengaruhi oleh adaptasi pemangku kepentingan terhadap kebijakan baru, yaitu Perpres No. 98 Tahun 2021, yang belum memberlakukan sanksi tegas. Dalam perspektif *Signalling Theory*, kurangnya relevansi pengungkapan emisi karbon sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan juga terlihat. Dari sudut pandang *Regulation Theory*, regulasi yang belum memberikan insentif kuat untuk pengungkapan emisi karbon membuat variabel ini tidak berpengaruh signifikan pada prediksi nilai perusahaan. Adanya penilaian dari investor dan calon investor di Indonesia terhadap mahalnya biaya implementasi pengungkapan emisi karbon yang dapat mengurangi laba perusahaan menjadi salah satu alasan dari hasil penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afnilia & Christina, (2023) dan Rangga & Kristanto, (2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Analisis menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik. Alasan utama melibatkan fokus perusahaan pada aspek lain seperti efisiensi operasional, infrastruktur logistik, dan teknologi terbaru, yang tercermin dalam laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Selain itu, persentase biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang rendah dan tidak konsisten, bersama dengan keterbatasan data mengenai standar pengungkapan dan metode pengukuran yang seragam, juga mempengaruhi ketidaksignifikanan variabel ini dalam analisis. Walaupun ada PP No. 47 Tahun 2012 yang membahas terkait biaya lingkungan, tetapi penjelasan yang diberikan tidak begitu kompleks dan bersifat praktis. Dari perspektif *Signalling Theory*, kurangnya kompleksitas regulasi terkait pengadaan biaya lingkungan dan peran biaya lingkungan sebagai sinyal utama yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi faktor penyebab ketidaksignifikanan. Berdasarkan *Regulation Theory*, regulasi yang lemah dalam sektor transportasi dan logistik terkait CSR membuat perusahaan kurang termotivasi untuk memperhitungkan biaya lingkungan, berdampak pada hasil penelitian yang tidak mendukung adanya pengaruh signifikan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hubungan negatif antara biaya lingkungan dan nilai perusahaan pada sektor

transportasi dan logistik juga terjadi karena peningkatan biaya lingkungan masih diartikan bahwa perusahaan semakin banyak melakukan ganti rugi terhadap lingkungan yang kemudian dapat mengurangi laba perusahaan juga mengurangi deviden para pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzia & Sari, (2023) dan Saputri et al., (2023) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik. Keberhasilan *good corporate governance* terhambat oleh tata kelola yang tidak efektif dan kebijakan yang tidak konsisten di seluruh organisasi. Kurangnya kritik dari komisaris independen dalam laporan keberlanjutan perusahaan mencerminkan ketidakpastian fungsi dan jaminan keadilan dalam pelaporan keuangan. Peningkatan jumlah komisaris independen dianggap kurang efektif oleh pelaku pasar, dan sektor yang dinamis ini lebih fokus pada perkembangan teknologi daripada praktik *good corporate governance*. Penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* di sektor ini tidak dianggap sebagai sinyal kuat kepada pasar, dan regulasi utama lebih memprioritaskan faktor lain seperti teknologi, infrastruktur, dan lingkungan. Dalam konteks ini, *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, mendukung temuan penelitian Siagian et al., (2023) dan Muliani et al., (2019). Proporsi sumbangan *good corporate governance* terhadap total perubahan model regresi juga rendah, menunjukkan kontribusi yang minim terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

### **4. Simpulan Dan Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pengungkapan emisi dan pemangku kepentingan industri yang masih mulai beradaptasi untuk memberikan penilaian signifikan terhadap kebijakan atau praktik pengungkapan emisi karbon mengingat Perpres No. 98 Tahun 2021 dapat dikategorikan sebagai kebijakan baru; (2) Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu lebih besarnya fokus perusahaan transportasi dan logistik pada efisiensi operasional, serta keterbatasan data mengenai standar pengungkapan atau metode pengukuran yang seragam terkait biaya lingkungan; (3) *Good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh adanya tata kelola yang tidak efektif dan kebijakan *good corporate governance* yang belum diimplementasikan secara konsisten di seluruh organisasi.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu menambahkan beberapa variabel moderasi pada model. Hal ini diperlukan mengingat hasil uji koefisien determinasi secara simultan (*Adjusted R Square*) penelitian ini hanya sebesar 6% yang artinya 94% hubungan masih dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Contoh variabel yang dapat diteliti pada penelitian selanjutnya, seperti kinerja keuangan atau variabel lain yang berhubungan dengan aspek keuangan pada perusahaan. Hal ini diperlukan untuk menambah hasil penelitian pada sektor transportasi dan logistik.

### **Daftar Pustaka**

- Afnilia, F., & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17992>
- Ahdiat, A. (2023, September 29). *Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia Meningkat pada 2022, Tembus Rekor Baru*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/29/emisi-gas-rumah-kaca-indonesia-meningkat-pada-2022-tembus-rekor-baru>

- Azka, Ri. (2019, November 26). *Logistik 2020 Diprediksi Tumbuh Melambat Pemicunya Versi SCI*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20191126/98/1174509/logistik-2020-diprediksi-tumbuh-melambat-ini-pemicunya-versi-sci>
- Dahliatul Khasanah, I., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh corporate social responibility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL*, 17(1), 14–28. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Fauzia, N., & Sari, W. O. (2023). Keberlanjutan Perusahaan: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12), 6779–6791. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i10>
- Global Carbon Atlas. (2021). *Emissions Teritorial (MtCO2)*. Global Carbon Atlas. <https://globalcarbonatlas.org/emissions/carbon-emissions/>
- Hardianti, T., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei*, 9(9), 275–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7951766>
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2023). The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with an Independent Board of Commissioners as Moderation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 367–373. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.14159>
- International Energy Agency. (2022). *CO2 Emissions in 2022*. [www.iea.org](http://www.iea.org)
- Kusnandar, V. (2022, February 21). Sektor Transportasi dan Pergudangan Tumbuh 3,24% pada 2021. *Databoks*, 1–1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/21/sektor-transportasi-dan-pergudangan-tumbuh-324-pada-2021>
- Kusuma, I., & Nuswantara, D. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v1i1.14>
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(3), 2262–2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- Mulyani, H., & Octalica, C. (2023). Keterkaitan Sustainability Report Dengan Kesiapan Implementasi Regulasi Pemerintah Melalui Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon. *Jurnal Mediasi*, 6(1), 79–86.
- Padilla-Lozano, C. P., & Collazzo, P. (2022). Corporate social responsibility, green innovation and competitiveness – causality in manufacturing. *Competitiveness Review*, 32(7), 21–39. <https://doi.org/10.1108/CR-12-2020-0160>
- Pasaribu, A., Simamora, L., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Dan Bisnis Akuntansi*, 3(1), 69–78.

- Pratiwi, F. (2023). *Pakar: Sektor Transportasi Tak Akan Capai Target Pengurangan Emisi*. <https://news.republika.co.id/berita/rwenox457/pakar-sektor-transportasi-tak-akan-capai-target-pengurangan-emisi>
- Rangga, E. N. S., & Kristanto, S. B. (2023). PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, BIAYA CSR, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 67. <https://doi.org/10.21460/jrak.2023.191.442>
- Raningsih, N. K., Gede, L., & Artini, S. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1997–2026.
- Saraung, C. F. (2023). Kinerja Return Sektor Transportasi dan Logistik Pasca Pencabutan PPKM. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.58784/mbkk.37>
- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 101–114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1051>
- Setyawati, I., & Yusuf Nugroho, M. (2023). The Influence of Economic Value Added, Good Corporate Governance and Business Risk on Stock Returns Through Firm Value. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 8(1), 500–514.
- Setyowati, R., & Nst, Y. (n.d.). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Indeks Kompas 100*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/manajemen>
- Siagian, A., Machdar, N., & Manurung, A. (2023). Analisis Pengungkapan Modal Intelektual, Komisaris Independen, Direksi, Manajemen Risiko Perusahaan, dan Audit Komite terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 67–77.
- Syifa. (2023). *Sektor Transportasi & Pergudangan Tumbuh Ekspansif, Capai 15,28%*. <https://www.logistiknews.id/2023/08/08/sektor-transportasi-pergudangan-tumbuh-ekspansif-capai-1528/>
- Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 900–906. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.681>
- Wity, F., Gunawan, P., Agung, G., Krisna, M., Sari, K., Darlina, L., Negeri, P., & Korespondensi, B. (2023). Analisis Penerapan Green Marketing di Aruna Senggigi Resort & Convention. *Journal of Mandalika Review*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.55701/mandalika>
- Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). BAGAIMANA PERAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI HIJAU DI INDONESIA? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 151–161. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3514>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>

Zhang, M. (2023). Carbon Emission and Economic Growth within the context of global warming. *E3S Web of Conferences*, 438. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202343801010>